

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB) merupakan indikator sensitif untuk mengukur keberhasilan pencapaian pembangunan kesehatan di suatu negara.¹ Menurut WHO tahun 2019, AKI di Dunia sebanyak 303.000 jiwa.² Dan di tengah situasi pandemic covid 19 di Indonesia, AKI melonjak sebanyak 300 kasus dari 2019 menjadi 4.400 kematian pada 2020.¹

Masa nifas merupakan hal penting yang harus diperhatikan guna menurunkan AKI dan AKB di Indonesia.³ AKI disebabkan 25% akibat masa nifas karena infeksi.² Infeksi nifas salah satunya dapat disebabkan karena adanya masalah laktasi, yaitu kasus bendungan ASI.⁴

Bendungan ASI adalah suatu kejadian dimana aliran vena dan limfatik tersumbat, aliran susu menjadi terhambat dan tekanan pada saluran ASI dan alveoli meningkat. Hal ini menyebabkan air susu yang tidak keluar berkumpul dan menjadi sumbatan.⁵

Pada tahun 2017 pada ibu usia lebih dari 25 tahun, sepertiga wanita di dunia (38%) didapati tidak menyusui bayinya karena pembengkakan payudara. Berdasarkan Data Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia tahun 2015 di Indonesia terdapat ibu nifas dengan bendungan ASI sebanyak 35.985 (15,60%). Lalu pada tahun 2016 terdapat 77.231 (37,12%).⁴

Bendungan ASI dapat terjadi karena beberapa faktor yang diantaranya karena teknik menyusui yang kurang tepat, kurangnya frekuensi dan durasi menyusui, puting susu terbenam, dan bayi tidak dapat menghisap puting. Diantara beberapa faktor tersebut, jika bendungan ASI tidak segera ditangani, maka dapat berlanjut menjadi mastitis yaitu peradangan pada payudara yang dapat disertai infeksi atau tidak.⁶ Kemudian komplikasi dari mastitis dapat berlanjut menjadi abses payudara yaitu benjolan berisi nanah akibat infeksi. Bidan yang menemukan kasus mastitis atau abses maka segera lakukan rujukan.⁷

Kemudian kejadian bendungan ASI juga sangat berpengaruh pada ketidakberhasilan dalam memberikan ASI kepada bayi.⁴ Menurut Data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018 menunjukkan cakupan ASI di Indonesia sebanyak 52%.⁸ Masih rendahnya pemberian ASI akan berdampak kepada kualitas dan gaya hidup generasi penerus.² Bayi yang tidak diberikan ASI, akan mudah terkena penyakit yang mengakibatkan pertumbuhan dan perkembangan,serta kecerdasan bayi terhambat dan tidak mendapat makanan yang bergizi serta berkualitas yang didapat dari ASI.⁹

Oleh karena itu, penanganan bendungan ASI sangat penting agar terhindarnya ibu dari infeksi masa nifas seperti mastitis atau abses payudara, dan agar meningkatnya angka pemberian ASI pada bayi.

Praktik Mandiri Bidan (PMB) E merupakan salah satu PMB yang berada di wilayah Kota Bogor, tepatnya di wilayah Kecamatan Tanah Sareal. Data kisaran angka kejadian bendungan ASI di Bidan E sekitar 35 ibu post partum dalam waktu satu tahun, hal ini juga dikarenakan banyaknya angka kelahiran di PMB Bidan E. Hal ini menjadikan PMB Bidan E menjadi lebih memperhatikan ibu postpartum mengenai menyusuinya. Ny.I merupakan salah satu klien yang bersalin di Bidan E dan memasuki masa postpartum, sehingga dapat dilakukan asuhan postpartum melalui pendekatan manajemen dan pendokumentasian dengan metode SOAP.

Berdasarkan latar belakang dan data yang telah diuraikan tersebut, maka penulis tertarik untuk melaksanakan asuhan “Asuhan Kebidanan Postpartum pada Ny. I 30 Tahun P3A0 dengan Bendungan ASI di Praktik Mandiri Bidan E”

B. Rumusan Masalah dan Lingkup Masalah

1. Rumusan Masalah

Bagaimana melaksanakan Asuhan Kebidanan Postpartum pada Ny.I 30 Tahun P3A0 dengan Bendungan ASI di Praktik Mandiri Bidan E.

2. Lingkup Masalah

3. Ruang lingkup laporan tugas akhir ini meliputi asuhan kebidanan pada Ny.I pada masa postpartum di Praktik Mandiri Bidan E, pada tanggal 04 Maret 2022 sampai 09 Maret 2022.

C. Tujuan Laporan Tugas Akhir

1. Tujuan Umum

Dapat menerapkan dan melaksanakan asuhan kebidanan postpartum pada Ny.I 30 Tahun P3A0 dengan bendungan ASI di Praktik Mandiri Bidan E

2. Tujuan Khusus

- a. Diperolehnya data subjektif dari asuhan kebidanan postpartum pada Ny.I dengan bendungan ASI di Praktik Mandiri Bidan E
- b. Diperolehnya data objektif dari asuhan kebidanan postpartum pada Ny.I dengan bendungan ASI di Praktik Mandiri Bidan E
- c. Ditegakkannya analisa pada asuhan kebidanan postpartum pada Ny.I dengan bendungan ASI di Praktik Mandiri Bidan E
- d. Dibuat penatalaksanaan asuhan kebidanan postpartum pada Ny.I dengan bendungan ASI di Praktik Mandiri Bidan E
- e. Diketahui faktor pendukung dan faktor penghambat selama melakukan asuhan kebidanan postpartum pada Ny.I dengan bendungan ASI di Praktik Mandiri Bidan E

D. Manfaat Kegiatan Asuhan Kebidanan

1. Bagi Pusat Layanan Kesehatan

Sebagai acuan untuk dapat mempertahankan mutu pelayanan terutama dalam memberikan asuhan pelayanan kebidanan postpartum.

2. Bagi Klien dan Keluarga

Ibu dan keluarga mendapatkan pengetahuan dan asuhan mengenai bendungan ASI, serta asuhan menyusui yang tepat.

3. Bagi Profesi Bidan

Meningkatkan pengetahuan dan informasi bagi profesi bidan dalam memberikan asuhan kebidanan postpartum pada klien.